

INOVASI AGRARIS: MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TANI MELALUI PEMANFATAN LAHAN PEKARANGAN DAN *SOCIAL CAPITAL*

Yessi Avita Sari¹, Muhammad Iqbal Fasa², Heni Noviarita³, Erike Angraeni⁴

^{1,2,3,4}Program Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: yesiavitasari@gmail.com

Abstract: The use of homestead land has a vital role in increasing local food production and is an important strategy in maximizing the use of this land, such as good planning and crop diversification. Apart from that, the role of the Women Farmers Group (KWT) in providing education and training to local communities to manage their homesteads effectively is the focus of the research. The main objective of this research is to understand effective strategies for maximizing homestead productivity, with a focus on careful planning and crop diversification. In addition, this research considers the application of social capital as a key factor in increasing access to information, technology and other resources. The research method used is a qualitative type with library research measuring instruments. The research results highlight the need for empowerment through KWT and the use of social capital to support sustainable agriculture and improve community welfare through better agricultural efficiency.

Keywords: *Yard Land, Social Capital and Empowerment*

1. PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai peran dalam mendukung keberlangsungan hidup manusia, terutama pada penyediaan kebutuhan pangan sehari-hari. Dalam bidang pertanian memerlukan sebuah inovasi agraris. Inovasi agraris merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan di sektor pertanian. Inovasi agraris dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menggerakkan perkembangan ekonomi dan sosial di lingkungan (Nauroh, 2022). Selain itu, aspek penting pada pertanian adalah pemanfaatan lahan, lahan pekarangan muncul sebagai sumber potensi produksi pangan rumah tangga (Purwanto, 2020). Lahan pekarangan merupakan sebidang tanah disekitar rumah atau bangunan tempat tinggal yang dimiliki oleh suatu rumah tangga. Lahan pekarangan ini bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan pertanian skala kecil, diantaranya untuk menanam sayur-sayuran, buah-buahan, bunga, dan lain sebagainya (Abdullah & Pratiwi, 2021).

Pemanfaatan lahan pekarangan dalam praktik pertanian yang lazim dilakukan di perkotaan maupun pedesaan. Lahan pekarangan dapat menghasilkan bahan pangan guna konsumsi keluarga, untuk mempercantik lingkungan sekitar, atau bahkan untuk tujuan komersial dalam skala kecil (Ratnawati, 2018). Jika diupayakan dengan baik, lahan pekarangan dapat menjadi sumber daya berharga dalam menunjang ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga (Kurniasari & Dianto, 2021).

Namun dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan memerlukan strategi dan pengetahuan yang tepat, termasuk pemeliharaan yang berkelanjutan dan peningkatan produktivitas (Qisthina et al., 2022). Selain itu, upaya pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan tani. Perempuan tani memiliki sebuah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian disebut dengan Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT terbentuk karena adanya adanya jenis usaha tani yang

di geluti secara bersama, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi (Permana et al., 2020).

KWT mempunyai peran penting dalam mendukung pemanfaatan lahan pekarangan secara efektif (Ekawati et al., 2021). Pemberdayaan kelompok perempuan tani melalui pendekatan pengembangan kapasitas dan perluasan pengetahuan tentang pertanian di lahan pekarangan dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri tani dalam mengelola lahan tersebut (Suhartianah et al., 2022). Hal ini di dukung oleh penelitian menurut (Marlin et al., 2020) berpendapat bahwa peran serta seluruh masyarakat harus didorong agar keberhasilan pemberdayaan dapat dirasakan seluruh masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat perlu dilakukan secara kontinu untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Dan di dukung hasil penelitian menurut (Sosora et al., 2019) berpendapat bahwa upaya Pemanfaatan lahan pekarangan budidaya sayuran sangat berdampak baik bagi kelompok wanita tani serta mampu memberi kontribusi untuk peningkatan ketersediaan sayuran yang sehat dan bergizi untuk lingkup keluarga. Dengan kondisi demikian, pemberdayaan kelompok wanita petani dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas lahan pekarangan secara keseluruhan.

Selanjutnya, modal sosial juga merupakan elemen kunci dalam pemberdayaan kelompok wanita tani untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Keterlibatan aktif dalam jaringan sosial, kolaborasi, dan pertukaran pengetahuan antar anggota kelompok wanita tani dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan lahan pekarangan. (Suhartianah et al., 2022). Hal ini di dukung oleh penelitian menurut (Fathy, 2019) berpendapat bahwa modal sosial merupakan kerangka berpikir yang bermanfaat dalam keberhasilan pembangunan dan perumusan suatu kebijakan. Kemudian, di dukung hasil penelitian menurut (Shaleh, 2016) berpendapat bahwa peran modal sosial dalam pemberdayaan sebagai penguat ikatan kolektif masyarakat agar dapat berperan secara kolektif, meminimalisir perbedaan kepentingan dan keinginan dalam kelompok maupun antar kelompok, memudahkan akses informasi dan koordinasi, serta perluasan jaringan yang mampu membuka partisipasi yang lebih luas dari banyak pihak sebab peran modal sosial sebagai jembatan (*bridging*), perekat (*bounding*), dan jaringan (*linking*) bagi masyarakat. Dengan adanya modal sosial yang kuat, kelompok perempuan petani dapat mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan lahan pekarangan dengan lebih baik.

Berdasarkan fenomena masalah di atas, maka peneliti akan menguraikan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, dengan fokus pada aspek-aspek berkelanjutan dan efisiensi dalam pengelolaan lahan. Mendalami peran pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan, dengan fokus pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif dalam mengelola lahan pekarangan. Mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami pengaruh modal sosial dalam pengelolaan lahan pekarangan, termasuk keterlibatan dalam jaringan sosial, kolaborasi, dan pertukaran pengetahuan antar anggota kelompok wanita tani. Serta mengevaluasi dampak dari pemberdayaan kelompok wanita tani dan pemanfaatan modal sosial terhadap produktivitas lahan pekarangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif untuk memahami fenomena atau kejadian dari perspektif yang lebih mendalam dan kompleks. Pendekatan ini mengutamakan interpretasi makna dari suatu konteks sosial, budaya, dan psikologis. Metode ini tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi statistik, tetapi untuk mengungkapkan kompleksitas dan keragaman pengalaman manusia serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku atau tindakan (Sugiyono, 2016). Metode kualitatif akan membantu dalam mendalami

perspektif dan pengalaman dari anggota kelompok wanita tani, serta memahami budaya dan sosial di mana pemanfaatan lahan pekarangan terjadi (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Hal ini akan memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang bagaimana modal sosial dan pemberdayaan mempengaruhi pemanfaatan lahan pekarangan kelompok wanita tani.

Kemudian alat ukur yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *library research* atau penelitian kepustakaan guna meng*exercise* topik/objek, hal ini dilakukan untuk memperoleh dan memahami konsep-konsep dan teori-teori serta ketentuan (Purba et al., 2021). Penelitian kepustakaan, bertujuan untuk mencari data yang diperoleh dari literatur-literatur dan referensi yang berhubungan dengan artikel diatas (Sugiyono, 2016). Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kerangka teori yang relevan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari telaah pustaka yang dilakukan terhadap berbagai sumber seperti buku dan artikel yang relevan tentang upaya pemanfaatan lahan pekarangan dan *social capital* melalui pemberdayaan kelompok wanita tani dapat diuraikan sebagai berikut :

3.1 Strategi Memaksimalkan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan merupakan suatu bentuk tujuan yang baik guna mengoptimalkan ruang yang tersedia dan mendukung berbagai kegiatan seperti pertanian kecil, kebun, dan area rekreasi. Dalam memaksimalkan pemanfaatan lahan pertanian terdapat strategi penentu, yaitu :

Memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan adalah tujuan yang sangat penting bagi masyarakat yang ingin mengoptimalkan penggunaan ruang atau lahan yang dimiliki. Lahan pekarangan bisa menjadi area yang multifungsi, mendukung pertanian kecil, kebun, serta memberikan ruang untuk peternakan (Manik et al., 2018). Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan strategi yang baik dan terencana dengan matang. Langkah pertama dalam memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan adalah merencanakan dengan teliti. Perencanaan yang teliti mencakup analisis mendalam terhadap lahan yang dimiliki, mempertimbangkan faktor-faktor seperti paparan sinar matahari, tekstur tanah, drainase, dan topografi (Khomah & Fajarningsih, 2016). Melalui analisis ini, dapat ditentukan letak dan penempatan yang paling efektif untuk tanaman.

Selanjutnya, perlu diidentifikasi kebutuhan keluarga yang akan diakomodasi oleh lahan pekarangan. Apakah itu untuk memenuhi kebutuhan pangan, tanaman hias, atau bahkan area peternakan, semuanya harus mampu dipertimbangkan dalam perencanaan (Yusuf et al., 2018). Kemudian, dapat menggunakan konsep zonasi lahan adalah strategi yang efektif. Pemisahan lahan menjadi zona-zona khusus, seperti zona pertanian, zona peternakan, dan zona kompos, guna memastikan penggunaan ruang yang efisien dan terorganisir (Astrini, 2021). Dalam zona pertanian, pemilihan tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim sangat penting. Memilih tanaman yang cocok dengan kualitas tanah dan iklim setempat akan membantu memaksimalkan hasil pertanian (Evendi & Suryadharma, 2020). Selain itu, mempertimbangkan tanaman campuran yang saling menguntungkan juga dapat meningkatkan produktivitas lahan.

3.2 Peran Pemberdayaan KWT dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

KWT memegang peranan krusial dalam membantu masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan secara efektif dan produktif. Melalui berbagai inisiatif dan kegiatan, KWT membantu anggotanya mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan (Astrini, 2021). Salah satu peran utama KWT adalah memberikan pendampingan dan pelatihan kepada anggotanya. KWT mengadakan sesi pelatihan tentang teknik pertanian modern, pemilihan bibit, cara

perawatan tanaman, dan praktik pengelolaan lahan yang baik. Hal ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengelola lahan pekarangan dengan lebih efisien (Suhastyo, 2019).

Tak hanya itu, KWT juga menjadi tempat berbagi informasi dan pengalaman di antara anggotanya. KWT juga menciptakan wadah di mana para anggota dapat berdiskusi, saling bertukar ide, dan membagikan pengetahuan tentang pertanian dan pemanfaatan lahan pekarangan (Husodo et al., 2021). Informasi yang dibagikan mencakup praktik pertanian yang sesuai dengan kondisi setempat dan dapat membantu anggota dalam menerapkan inovasi. KWT mendorong praktik pertanian organik di antara anggotanya. Mereka memberikan informasi dan bimbingan tentang penggunaan pupuk organik, pengelolaan sampah organik, dan metode pertanian yang ramah lingkungan. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong penggunaan bahan-bahan alami dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Suhastyo, 2019).

Selain itu, KWT juga berperan dalam mengajak anggotanya untuk melakukan diversifikasi tanaman di lahan pekarangan. KWT memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis tanaman yang dapat ditanam, seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat (Yusuf et al., 2018). Diversifikasi ini tidak hanya memperkaya hasil panen, tetapi juga meningkatkan ketersediaan pangan dan nutrisi bagi anggota dan keluarganya. Melalui kolaborasi dan jaringan yang dibangun, KWT membuka peluang bagi anggotanya untuk bekerja sama dengan pihak lain, seperti lembaga pertanian dan pemerintah setempat (Suhartianah et al., 2022). Hal ini membantu anggota KWT mendapatkan akses lebih besar terhadap sumber daya, informasi, dan bantuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan mereka.

Dalam hal pengembangan kewirausahaan, KWT memberikan bimbingan dan dukungan kepada anggotanya (Kurniasari et al., 2022). Selain itu KWT juga membantu anggota dalam mengembangkan potensi ekonomi dari hasil pertanian mereka, misalnya dengan memandu produksi untuk dijual, pengolahan makanan, atau pengembangan produk pertanian (Kurniyawati et al., 2021). Secara keseluruhan, KWT memegang peran penting dalam mendorong anggotanya untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara lebih baik. Melalui edukasi, bimbingan, dan kolaborasi, KWT membantu meningkatkan produktivitas lahan pekarangan dan meningkatkan kualitas hidup anggotanya.

3.3 Mengidentifikasi Manfaat Modal Sosial dalam Pengelolaan Lahan Pekarangan

Kelompok Wanita Tani tentunya memiliki komunikasi yang saling terhubung dan memiliki jaringan sosial yang kuat, terbentuklah apa yang disebut dengan modal sosial (Sulaiman et al., 2019). Modal sosial ini membawa berbagai manfaat bagi pengelolaan lahan pekarangan. Ketika anggota saling berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya, produktivitas lahan pekaranganpun meningkat secara substansial (Shaleh, 2016).

Pertama, modal sosial membuka akses luas terhadap pengetahuan dan informasi. KWT dapat dengan mudah berdiskusi tentang teknik pertanian terbaru, jenis tanaman yang paling cocok untuk ditanam, atau cara mengatasi masalah tanaman. Informasi yang bersirkulasi dalam jaringan ini membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan lahan (Suprayogi et al., 2021). Tidak hanya itu, dalam komunitas yang saling mendukung, anggota dapat membantu satu sama lain dalam mengatasi tantangan dan risiko. Misalnya, jika ada risiko hama atau cuaca buruk yang dapat merusak hasil pertanian, antar anggota dapat saling memberikan solusi dan dukungan, sehingga risiko tersebut dapat diminimalisir (Sosora et al., 2019).

Selain itu, dalam jaringan sosial yang erat, teknologi pertanian dan inovasi dapat dengan cepat menyebar. Anggota komunitas dapat berbagi tentang teknologi baru, metode pertanian yang lebih efisien, atau solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam

pengelolaan lahan (Fathy, 2019). Hal ini membawa dampak positif terhadap produktivitas dan keberlanjutan pertanian di tingkat lokal. Pentingnya modal sosial juga terlihat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi (Khomah & Fajarningsih, 2016). Dalam komunitas yang saling berbagi pengetahuan dan mendukung satu sama lain, terciptalah lingkungan yang memungkinkan kolaborasi ekonomi. KWT juga dapat mengembangkan usaha pertanian bersama, membuka peluang pemasaran yang lebih baik, dan meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian.

Jadi, secara keseluruhan, modal sosial memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan lahan pekarangan. Dengan adanya jaringan sosial yang solid dan saling percaya, anggota komunitas dapat saling mendukung dan bertumbuh bersama dalam mengoptimalkan produktivitas lahan. Hal ini membawa manfaat yang besar bagi masyarakat lokal dan berkontribusi pada pertanian yang lebih berkelanjutan dan berdaya guna.

3.4 Dampak Pemberdayaan dan Pemanfaatan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Pekarangan

Pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan modal sosial memiliki dampak yang kuat terhadap produktivitas lahan pekarangan, membawa perubahan dalam keberhasilan pertanian dan penggunaan lahan (Permana et al., 2020). Ketika masyarakat diberdayakan dan bergabung dalam jaringan sosial yang kuat, maka akan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta, mendukung satu sama lain untuk mencapai hasil terbaik (Dianingtyas & Situmorang, 2023). Dalam praktiknya, pemberdayaan dimulai dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk memahami teknik-teknik terkini dalam pertanian. Melalui pelatihan dan bimbingan, anggota masyarakat dapat mempelajari tentang sistem pertanian yang efisien, penggunaan pupuk yang tepat, dan cara menjaga tanaman agar tetap sehat (Suprayogi et al., 2021). Tidak hanya itu, masyarakat yang terlibat dalam pemanfaatan modal sosial juga dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi terkini. Para anggota dapat memanfaatkan sistem irigasi modern, peralatan pertanian yang canggih, dan teknologi digital yang memungkinkan pemantauan dan manajemen lahan yang lebih efektif (Ajib & Aksa, 2023). Teknologi itu dapat membantu pengoptimalan penggunaan sumber daya dan meningkatkan produktivitas lahan. Salah satu aspek penting dari pemberdayaan dan pemanfaatan modal sosial adalah kolaborasi antaranggota masyarakat (Husodo et al., 2021). Para anggota juga dapat berbagi pengetahuan, saling bertukar pengalaman, dan mendukung satu sama lain. Praktik pertanian terbaik dan pengetahuan lokal menjadi lebih mudah diakses, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas lahan pekarangan secara keseluruhan.

Pemanfaatan modal sosial juga membuka pintu bagi anggota masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya salah satunya dengan cara membagi informasi mengenai benih yang berkualitas, alat pertanian, dan pupuk dengan sesama anggota masyarakat (Das, 2020). Hal ini akan membantu dalam pengelolaan lahan pekarangan dengan lebih efektif dan memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang (Sosora et al., 2019). Dengan meningkatnya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan, masyarakat dapat mempraktikkan diversifikasi tanaman di lahan pekarangan. Mereka belajar tentang berbagai jenis tanaman yang dapat ditanam, termasuk sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah. Diversifikasi ini membawa manfaat ganda, yaitu meningkatkan hasil panen dan menyediakan pangan yang lebih beragam bagi keluarga mereka (Qisthina et al., 2022).

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan modal sosial membawa perubahan yang positif dalam memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Dengan meningkatnya pengetahuan, teknologi, kolaborasi, dan akses sumber daya, masyarakat dapat mengembangkan lahan mereka dengan lebih efisien dan berkelanjutan, mencapai produktivitas yang lebih tinggi, dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua (Singh, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat di tarik simpulan penelitian ini antara lain yaitu :

- a. Peran pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat penting dalam membantu memanfaatkan lahan pekarangan secara efektif. KWT memberikan pelatihan, bimbingan, dan mendukung diversifikasi tanaman untuk meningkatkan produktivitas lahan.
- b. Modal sosial yang terbentuk melalui jaringan sosial yang kuat membawa manfaat besar dalam pengelolaan lahan pekarangan. Informasi yang saling berbagi dan kolaborasi meningkatkan efisiensi dan produktivitas lahan.
- c. Pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan modal sosial membawa perubahan positif dalam memaksimalkan produktivitas lahan pekarangan. Masyarakat yang terlibat dapat mengembangkan lahan secara efisien, mencapai hasil yang lebih tinggi, dan meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Pratiwi, R. I. (2021). Pemanfaatan Lahan Sebagai Pembantu Sumber Pangan Dan Pendapatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 189–206. <https://doi.org/10.22515/Tranformatif.V2i2.3955>
- Ajib, M., & Habiburrahman Aksa, A. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Petani. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 19–41. <https://doi.org/10.35878/Alitimad.V1i1.725>
- Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 161–170. <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V9i2.769>
- Das, G. (2020). Analysis Of The Networking Structure Of Farm Women In A Social System. *Journal Of Social Sciences*, 63(1–3), 1–8. <https://doi.org/10.31901/24566756.2020/63.1-3.2263>
- Dianingtyas, Z., & Situmorang, L. (2023). *Modal Sosial Pada Kelompok Tani Wanita (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Barokah Tani Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)*. 11(2), 196–206.
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Sebagai Salah Satu Alternatif Dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *Prima: Journal Of Community Empowering And Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/Prima.V5i1.42397>
- Evendi, A. A., & Suryadharma, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (Pim)*, 2(2), 252–256. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(2), 35.

<https://doi.org/10.24198/jsg.v3i2.21267>

- Fitrah S.Pd., M.Pd, M., & Luthfiah Dr, M. A. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. <https://books.google.co.id/books?id=UvrtDwaaqBaj&Lpg=pp1&ots=Lrw1dezjxh&dq=Ruang+Lingkup+Merupakan+Luas+Objek+Yang+Tercakup+Yang+Berkenaan+Dengan+Batasan-batasan+Yang+Dicakup+Oleh+Suatu+Bidang+Atau+Kajian&lr&hl=id&pg=pa125#v=onepage&q&f=false>
- Husodo, T., Rosada, K. K., Miranti, M., Ratningsih, N., & Suryana, S. (2021). Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani - Kwt Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 525. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.30856>
- Izzwah Nauroh, I. F. (2022). Teknologi Industri Pertanian: Analisa Kualitatif Menghadapi Tantangan Global Menuju Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia. *Change Think Journal*, 1(Perdagangan Internasional Booster Dalam Pertumbuhan Ekonomi), 151–157.
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas Umkm Dalam Mewujudkan Umkm Naik Kelas Pemanfaatan*, 155–161.
- Kurniasari, D. A., & Krisna Dianto, A. (2021). Analysis Of Social Capital In The Women Farmers Group Of Dorang Cinta, Surabaya City. *Agricultural Science*, 5(1), 58–66. <https://doi.org/10.55173/agriscience.v5i1.66>
- Kurniasari, D., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Peran Edukasi Dan Sosialisasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Islam Terhadap Generasi Milenial Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 193–200. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.139>
- Kurniyawati, A., Ningsih, N. W., & Rosilawati, W. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pelatihan Kewirausahaan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1192–1198. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2329>
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37–44. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1073562&val=11583&title=Usaha+Pemanfaatan+Lahan+Pekarangan+Budidaya+Tanaman+Sayuran+Secara+Vertikultur+Pada+Kelompok+Ibu-Ibu+Aisyiyah>
- Marlin, M., Sitorus, A., Solihin, M., Romeida, A., & Herawati, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Ar-Rahmah , Rejang Lebong Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Dengan Budi Daya Bawang Merah (Community Empowerment Of The Ar-Rahmah Pesantren , Rejang Lebong To Utilize Land With Shallot Cultivation). *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 53–61.

<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/28637>

- Permana, Y., Efdendy, L., & Billah, T. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Cikedung Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., Pandapotan, S. H., Fitrianna, N., Sn, A., & Ernanda, R. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi* (Issue June).
- Purwanto, Y. (2020). Penerapan Data Etnobiologi Sebagai Wahana Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Hayati Bahan Pangan Secara Berkelanjutan. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 6, 470–483. <https://doi.org/10.13057/Psnmbi/M060101>
- Qisthina, N., Kaswanto, K., & Arifin, H. S. (2022). Manajemen Pekarangan Ramah Lebah Tanpa Sengat Sebagai Upaya Peningkatan Jasa Lanskap Perkotaan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(1), 46–58. <https://doi.org/10.18343/jipi.28.1.46>
- Ratnawati, T. (2018). Potensi Dan Prospek Lahan Pekarangan Sebagai Ruang Terbuka Hijau Dalam Upaya Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(April), 364–370.
- Shaleh, M. Y. (2016). Peran Modal Sosial Dan Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Manusia Sebagai Subjek (Community Based Development) Menjadi Sebuah Solusi Masyarakat Yang Muncul Akibat Penerapan Model Pembangunan Sebelumnya . Masalah Yang Ada Disekitarnya (Magalhaes. *Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*.
- Singh, N. (2021). Role Of Farm Women In Soil Conservation & Land Management Activities And Irrigation Water Management Activities In Bikaner District Of Rajasthan. *Indian Journal Of Pure & Applied Biosciences*, 9(2), 200–210. <https://doi.org/10.18782/2582-2845.8640>
- Sosora, F., Pahlepi, R., & Putubasai, E. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bagi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Desa Sukohar. *Pusluhtan Kementan*, 03(1), 1–2.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suhartianah, A., Ratna Sari Dewi, T., & Nazaruddin. (2022). Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(1), 21–36. <https://doi.org/10.51852/jpp.v16i1.492>
- Suhastyo, A. A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 6(2), 60–64. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.580>
- Sulaiman, A. H., Wahyuni, E. S., & Adiwibowo, S. (2019). Strategi Penguatan Modal Sosial Perempuan Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terbatas Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 239–253. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i2.27737>

- Suprayogi, S., Sabrina, N. M., Hadi, M. S., Firdausyi, I. A., Nurdiansyah, I., Ismail, K. M., One, F. P. A., Avisenna, H., & Toha, M. (2021). Diseminasi Teknologi Pengemasan Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Olahan Pangan Pada “Kwt Sri Tanjung”, Sukosari, Kasembon, Malang. *Juara: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 124–136. <https://doi.org/10.25105/juara.v2i2.9815>
- Yusuf, A., Thoriq, A., & Zaida. (2018). Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104–107. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16554>